

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV GUGUS V
KECAMATAN PAMMANA
KABUPATEN WAJO

Alfian

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
e-mail: fiank6643@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan tingkat pendidikan orang tuas sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS siswa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 35 siswa. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan orang tua sebesar PT 19 orang ayah ,ibu 16 orang ,SMA ayah 13 orang, ibu 14 orang dan SMP ayah 2 orang ibu 4 orang sedangkan rata nilai prestasi belajar IPS siswa adalah 80,88 pada kategori cukup Hasil korelasi diperoleh bahwa 0,307. Tidak terdapat yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV gugus V Kecamatan Pammana kabupaten Wajo.

Kata kunci : Tingkat pendidikan orang tua, prestasi belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Lingkungan keluarga (orangtua) merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi seorang anak. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Terlebih lagi keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak untuk berperilaku agresif atau tidak. Jadi, jika di lingkungan keluarga tersebut tertanam perilaku, budi pekerti, maupun kebiasaan sehari-hari yang baik maka seorang anak akan dapat pula tumbuh dan berkembang dengan baik, karena tujuan pendidikan di dalam keluarga adalah “untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci”. (Al-Syaibany, 2017: 13)

Seorang anak menyerap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah ibu maupun kakak kakaknya. Orang tua di dalam keluarga mempunyai kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anak serta mendidiknya sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal.

Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan (Al-Syaibany, 2017: 14). Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. (Saran: Lengkapi ini pernyataannya dengan sumber, teorinya). Orang tua akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, hingga jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo pada tanggal 25 sampai 27 Maret 2020 ditemukan bahwa prestasi belajar IPS Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dipengaruhi juga dari tingkat pendidikan orang tua. Pandangan masing-masing orang tua tentang pendidikan anaknya akan cenderung berbeda-beda. Ada orang tua yang cenderung menganggap prestasi IPS anaknya sudah cukup, tetapi ada juga yang berpandangan prestasi belajar anaknya yang selama ini diraih masih bisa ditingkatkan. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi mempunyai minat belajar yang cukup baik. Minat siswa yang tinggi untuk belajar tidak selalu didukung oleh orang tua, yang salah satunya disebabkan pandangan orang tua tentang pendidikan. Berdasarkan Hasil Observasi, rata-rata nilai prestasi belajar IPS siswa kelas IV adalah 80,88

Tingkat pendidikan yang dialami orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orang tua berkaitan secara tidak langsung dengan

prestasi sekolah anak-anak. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan 'fasilitas' orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang tua untuk memperoleh model keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak (D. Marimba: 2017: 45).

Prestasi belajar yang diperoleh oleh anak tidak lepas dari peran orang tua, mulai dari orang tua mendampingi disaat anak belajar sampai dengan memanfaatkan ilmunya untuk ditularkan kepada anaknya. Cara dalam membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar IPS yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Tingkat keyakinan tersebut, diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anaknya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mencari hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswanya dengan mengambil judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo".

Kajian Pustaka

A. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Keluarga merupakan unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di lingkungan sekitar anak (lingkungan sekolah dan masyarakat). Di dalam keluargalah seorang anak memulai aktivitas dari bangun tidur sampai anak itu kembali memejamkan mata untuk tidur. Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu beserta anak-anaknya.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang anak dari orangtuanya (Ayah/Ibu). Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan berbeda-beda akan mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara mendampingi anaknya untuk memperoleh pengetahuan salah satunya melalui pendidikan formal.

Pendidikan formal merupakan suatu jenjang pendidikan yang terdiri atas pendidikan dasar (SD), pendidikan Menengah (SMP/SMA), dan pendidikan tinggi yang ditetapkan berdasarkan pola perkembangan peserta didik. Menurut Ihsan (2003: 18) "Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran". Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar

(SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat’

Menurut Ihsan (2003: 22) “pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah 7 Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan” (Ihsan, 2003: 23).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam penelitian adalah tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

B. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu Prestasi dan Belajar, Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya, karena tanpa sebuah kegiatan maupun proses maka prestasi tidak akan diperoleh. Sedangkan menurut Rusman (2017: 76) “Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu”. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar

IPS

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut, maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

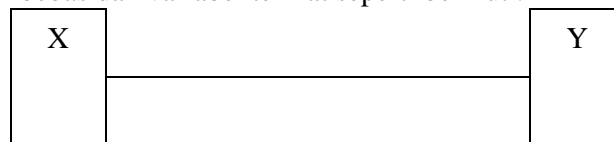
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015, h. 119) “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar IPS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Variabel dan Disain Penelitian

Untuk mempermudah mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan variabel bebas dan variabel terikat seperti berikut :



Bagan 2. Desain Penelitian

Keterangan :

X = Tingkat pendidikan orang tua.

Y = Prestasi belajar IPS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuhyaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.
2. Prestasi belajar IPS adalah kemampuan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS.

Populasi Sampel

Sebelum dikemukakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi. Ali (2018: 45) mendefinisikan “Populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun segala yang terjadi.”

Sudjana (2016: 5) mengemukakan “Populasi adalah totalitas semua yang berupa hasil pengukuran dan penilaian, baik kuantitatif maupun kualitatif dari gejala, keadaan, atau karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan

jelas yang ingin dipelajari dan diketahui sifat – sifatnya)”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuannya yaitu untuk mendapatkan data tentang variabel-variabel yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu mencari rata-rata dan analisis persentase rata-rata dan analisis statistik inferensial yaitu untuk mencari hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan menggunakan korelasi Jaspén.

Kriteria interpretasi pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa dapat diketahui menggunakan penilaian persentase yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria interpretasi skor pemanfaatan perpustakaan sekolah

| Tingkat Pencapaian | Kategori |
|-----------------------|--------------|
| Persentase 81% - 100% | Sangat kuat |
| Persentase 61% - 80% | Kuat |
| Persentase 41% -60% | Cukup |
| Persentase 21% - 40% | Lemah |
| Persentase 0% - 20% | Sangat lemah |

Sumber : Riduwan (2015:41)

Selanjutnya untuk pengelompokan data skor pada prestasi belajar digunakan pedoman konversi keberhasilan siswa yang dikemukakan oleh Arikunto dan Cepi (2014:35) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Persentase Skor Prestasi Belajar

| Tingkat Pencapaian | Kategori |
|--------------------|---------------|
| 80% - 100% | Sangat Tinggi |
| 66% -79% | Tinggi |
| 56% - 65% | Sedang |
| 41% - 55% | Rendah |

0% - 40%

Sangat Rendah

Sumber: Arikunto dan Cepi (2014:35) Evaluasi Program Pendidikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajopada tanggal 10 Juni -30September2020secara daring/online. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa dengan melakukan pemberian angket tingkat pendidikan orang tua kepada siswa kelas IV dan mengambil nilai prestasi belajar IPS semester genap tahun pelajaran 019/2020siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran untuk memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga akan lebih mudah dimengerti orang lain ketika orang lain membaca hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini disediakan data dalam bentuk interval. Untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan analisis presentase. Dalam menyusun distribusi frekuensi, langkah-langkah berdasarkan pada sugiyono (2016:36)menyatakan bahwa Menentukan range I, menentukan banyaknya kelas, menentukan panjang kelas dan menentukan interval kelas.

Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut:

- Menentukan range I data yang memiliki selisih bilangan atau bilangan tertinggi (UA) dan selisih bilangan terendah (UB). $R=(UA) - (UB) + 1$.
- Menentukan banyaknya kelas (K) dengan menggunakan rumus, yaitu $K= 1 + 3,3 \log N$, N= banyaknya data.
- Menentukan panjangnya kelas, $P = R/K$, P = panjang interval, R = rentang nilai, K = banyak kelas
- Menentukan interval kelas dan pembuatan tabel frekuaensi.

Untuk membuat pengkategorian dari setiap variable yaitu untuk mengetahui berapa orang yang kategori tinggi, sedang dan rendah menggunakan 5 kategori yang menurut Azwar (2014:154) sebagai berikut:

- Untuk kategori sangat tinggi : $X > M + 1,5 SD$
- Untuk kategori tinggi: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
- Untuk kategori sedang : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
- Untruk kategori rendah : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
- Untuk kategori sangat rendah: $X \leq M - 1,5 SD$

Dengan M adalah mean ideal yang diperoleh dari $M = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi}+\text{skor terendah})$, sedangkan SD adalah standar deviasi ideal yang diperoleh dari $SD = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$.

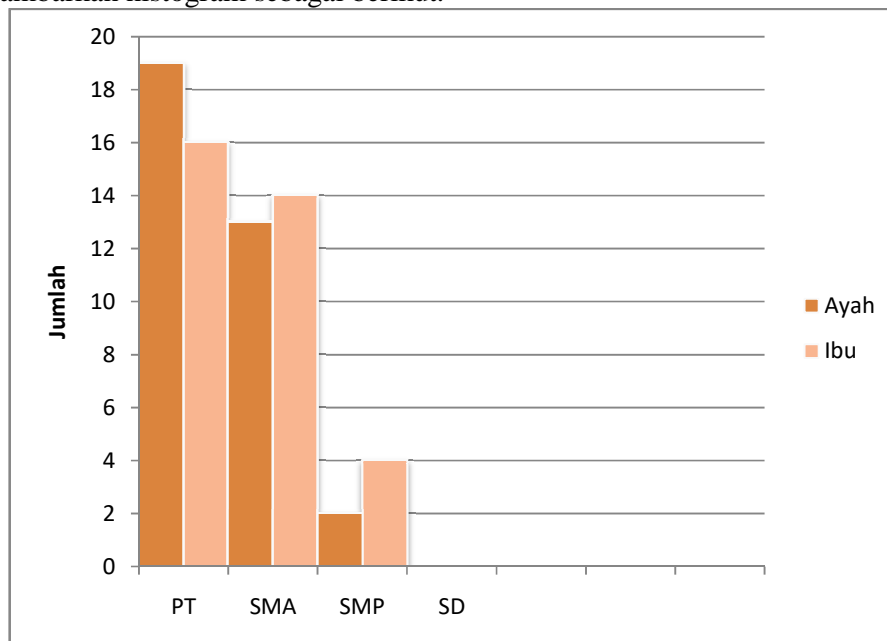
a. **Gambaran Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Kelas IV Wilayah IV Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

Berdasarkan data dari angket tingkat pendidikan orang tua siswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajoyang telah dibagikan kepada 34 responden yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk lebih jelasnya, data tentang tingkat pendidikan orang tua (variabel X) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel hasil angket tingkat pendidikan orang tua. (halaman 69).

Tabel 4.1. TabelTingkat pendidikan orang tua Siswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

| Tingkat Pendidikan Orang Tua | Jumlah | |
|---------------------------------|--------|-----|
| | AYAH | IBU |
| PT | 19 | 16 |
| SMA | 13 | 14 |
| SMP | 2 | 4 |
| SD | - | - |
| Total | 34 | 34 |

Berdasarkan tabel 4.1 tabel tingkat pendidikan orang tua siswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajomaka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan orang tua tertinggi yaitu PT sebanyak 19 untuk kategori ayah dan 16 untuk kategori ibu.sedangkan tingkat pendidikan orang rendah yaitu SD.digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik histogram tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV Gugus V Kecamatan pammana Kabupaten Wajo

Dari Hasil gambar dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan orang tua perguruan tinggi ayah memiliki 19 orang ibu 16 orang SMA ayah memiliki 13 orang ibu 14 SMP memiliki ayah 2 orang ibu 4 orang

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD,SMP,SMA sampai perguruan tinggi.

b. Gambaran Prestasi Belajar Kelas IV Wilayah IV Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Untuk mengetahui prestasi belajarsiswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Maka peneliti paparkan tentang prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui dokumentasi kumpulan nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2019/2020pada bidang studi IPS yang telah dirata-ratakan hasilnya yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel rata-rata nilai prestasi belajar siswa lampiran Chalaman 69

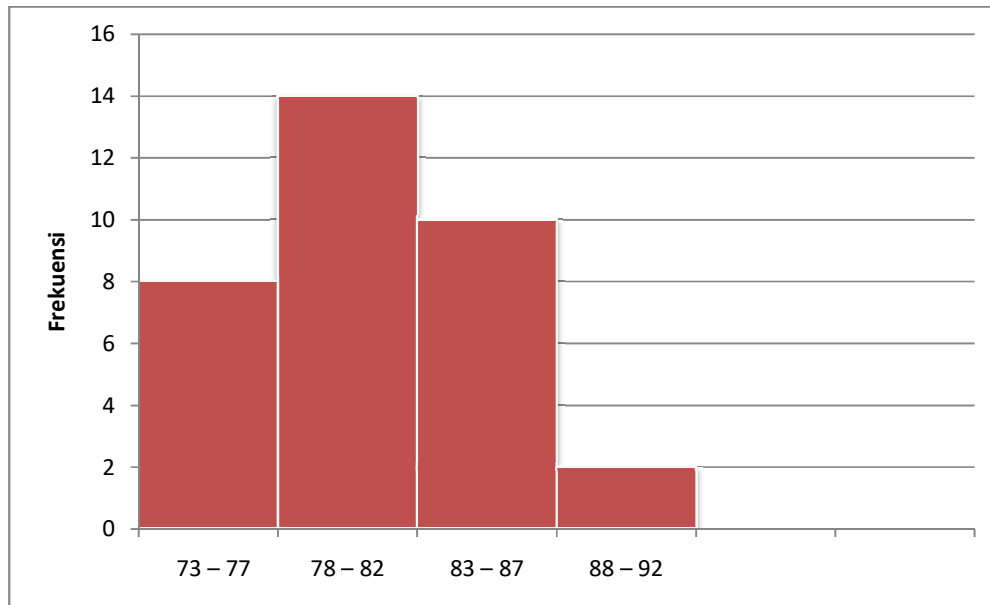
1) Analisis Prestasi belajar

Untuk mencari rata-rata skor prestasi belajar siswa maka dilakukan analisis, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam perhitungannya. Adapum tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi belajar Siswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

| Nilai | (x_i) | (f_i) | $f_i x_i$ |
|---------|---------|---------|-----------|
| 74– 77 | 75 | 8 | 600 |
| 78–82 | 80 | 14 | 1120 |
| 83– 87 | 85 | 10 | 850 |
| 88 – 92 | 85 | 2 | 180 |
| Jumlah | | 34 | 2750 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Skor prestasi belajar Siswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Data prestasi belajar yang terdapat pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 diperoleh bahwa variabel prestasi belajar paling tinggi berada pada 78 – 82 dan paling sedikit berada pada 88 – 92. Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4. 2 diketahui bahwa $\sum f = N = 34$ dan $\sum fx = 2750$ dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2750}{34} \\ &= 80,88\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV Wilayah IV yaitu 80,88

2) Analisis persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $\sum X = n$ yaitu 2664 lampiran C halaman 89, dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksi ' 52 yakni $34 \times 100 = 3400$, sehingga:

$$\begin{aligned}P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2664}{3400} \times 100\% \\ &= 78,35\%\end{aligned}$$

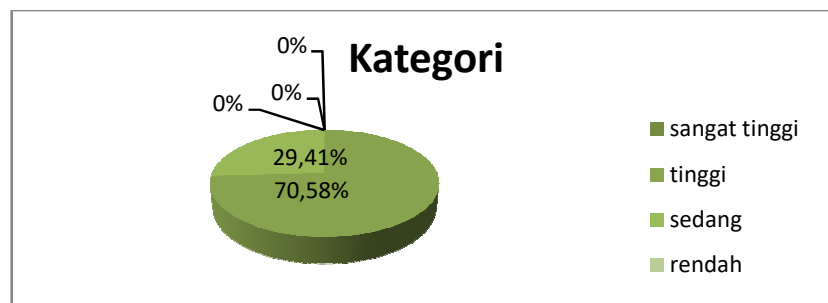
Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan pada tabel 3.3. halaman 30, maka diperoleh bahwa prestasi belajarsiswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajoberada pada kategori cukup karena terletak pada rentang 65% - 79%. Adapun kategori tingkat prestasi belajar kelas IV dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pengkategorian Prestasi Belajar Kelas IV

| Skor | Frekuensi | | Kategori |
|------------------------|-----------|--------|---------------|
| | Frekuensi | % | |
| $> 94,25$ | 0 | 0% | Sangat Tinggi |
| $79,75 < X \leq 94,25$ | 24 | 70,58% | Tinggi |
| $65,25 < X \leq 79,75$ | 10 | 29,41% | Sedang |
| $50,75 < X \leq 62,25$ | 0 | 0% | Rendah |
| $\leq 50,75$ | 0 | 0% | Sangat rendah |
| Total | 34 | 100 | |

Sumber: Data primer dari nilai prestasi IPS (2020)

Hasil dari pengkategorian yang terdapat pada tabel 4.4 diketahui bahwa prestasi belajar IPS yang berada kategori tinggi sebesar 70,58% atau satu siswa, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi rendah dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram pengkategorian Prestasi belajar IPS Kelas IV Wilayah IV Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Prestasi belajar IPS siswa Kelas IV Wilayah IV yang berada pada kategori berada dikategori tinggi 70.58%, berada pada kategori sedang 29,41% dan tidak ada yang berada dikateori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS sudah mencapai tujuan pembelajaran.

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik korelasi pearson product moment untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tuadengan prestasi belajar siswa yang dimaksud untuk menguji penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis yang diujikan. Teknik korelasi pearson product moment digunakan dengan asumsi data dianggap normal atau data yang banyaknya lebih dari 30 responden (34 responden) sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Untuk mempermudah dalam penghitungan maka dibuat tabeltingkat pendidikan orang tua (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y) yang dapat dilihat pada lampiran

Menurut Misbahuddi (2013:64) rumus statistika yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah Koefisien korelasi Jaspens (M) adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(Y_i)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left(\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

Keterangan:

Y_i = rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

P = proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

O_b = nilai ordinat sesuai dengan nilai P (tabel deviat-ordinat)

O_a = nilai ordinat yang ada diatas setiap ordinat pada O_b

Dengan rumus mencari S_y = simpangan baku Y yaitu sebagai berikut:

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

Sebelum mencari S_y terlebih dahulu yang dilakukan adalah menentukan rata-rata masing-masing kategori dan $\sum Y^2$ dan $(\sum Y)^2$ dibawah ini:

Rata-rata masing-masing kategori

- Rata-rata sangat tinggi (\bar{Y}_1) = $700 : 7 = 100$
- Rata-rata tinggi (\bar{Y}_2) = $1320 : 15 = 88$
- Rata-rata sedang (\bar{Y}_3) = $900 : 12 = 75$
- Rata-rata rendah (\bar{Y}_4) = 0
- Rata-rata sangat rendah (\bar{Y}_5) = 0

$$\sum Y^2 = 100^2 + 1320^2 + 900 + 0^2 + 0^2 = 2562,40$$

$$(\sum Y)^2 = (100 + 1320 + 900 + 0 + 0)^2 = 2320^2 = 538240$$

$$N_T = 34$$

Subtitusikan kedalam rumus berikut:

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{256240 - \frac{538240}{34}}{34}}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{8294,1}{34}}$$

$$S_y = 243,94$$

Setelah nilai S_y diperoleh, kemudian mencari nilai koefisien korelasi jaspén sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(Y_i)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left(\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

$$M = \frac{2.40875}{(243,94)(0.313)}$$

$$M = 0,307$$

Jadi, Korelasi jaspén's yaitu 0,307

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terdapat pada tabel 3. 5 bahwa hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS Kelas IV Gugus IV Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berada pada tingkat hubungan tergolong rendah karena terletak di antara 0,20 – 0,399.

Untuk melihat signifikan atau tidaknya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS, koefisien Jaspén diubah menjadi nilai person (r) dengan rumus:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]}$$

Keterangan:

P = proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

O_b = nilai ordinat sesuai dengan nilai P (tabel devirat-ordinat)

O_a = nilai ordinat yang ada diatas setiap ordinat O_b

M = korelasi Jaspén's

r = nilai Person

Untuk uji signifikansi:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[\frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right]}$$

$$r = (0.307) \sqrt{0.718489}$$

$$r = (0.307)(0.847637)$$

$$r = 0.260$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk r_{tabel} dengan $dk = n - 2$. Berdasarkan tabel r diperoleh untuk $dk = 34 - 2 = 65$ maka $r_{tabel} = 0.244$ dimana lebih besar $r_{hitung} = 0.260$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS Gugus IV Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Selain itu Adapun Koefisien penentu

digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$KP = (KK)^2 \times 100\%.$$

Keterangan:

KP= Koefisien penentu

KK= Koefisien korelasi (M)

$$KP = (KK)^2 \times 100\%.$$

$$KP = (0.307)^2 \times 100\%$$

$$= 9,4249\%$$

Hasil koefisien penentu (KP) bahwa prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua hanya sekitar 9,4249%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

hasil penelitian, bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV di gugus lebih didominasi oleh orang tua siswa yang lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting. Tingkat pendidikan orang tua selanjutnya diurutkan kedua pada SD gugus V adalah lulusan PT, kemudian lulusan SMA dan terakhir adalah lulusan SMP.

Prestasi belajar siswa Kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berdasarkan penelitian termasuk kategori tinggi. Hasil ini diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari bidang studi IPS yang telah dirata-ratakan hasilnya yang dicapai responden. Hasil analisis data menunjukkan skor tertinggi sebesar 89, skor terendah sebesar 75, rata-rata sebesar 80,88% dan persentase sebesar 78,35%. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani. Faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa. Faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social. Faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan analisis statistik Inferensial yang hasilnya ternyata tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV bahwa tingkat pendidikan orang tua bisa mempengaruhi hal lain seperti perilaku siswa. Begitupun prestasi belajar siswa yang tidak konsisten bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode guru dalam menyampaikan pelajaran, atau media yang digunakan dalam pembelajaran atau keadaan psikis dari individu itu sendiri.

Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa prestasi belajar yang tidak konsisten tersebut disebabkan oleh hal lain seperti halnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran atau bisa juga karena media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik atau dikarenakan hal lain. Dan tingkat pendidikan orang tua pun juga tidak semata-mata dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar namun juga dapat mempengaruhi tingkah laku anak.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi Jaspren, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajarsiswa kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajodengan analisis statistik inferensial diperoleh t_{hitung} sebesar 0,307 sedangkan t_{tabel} yaitu 0,260. Hasil perhitungan r_{xy} bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka pengaruh kedua variabel tergolong sangat rendah karena berada pada rentang 0,20 – 0,399. Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t dan didapatkan t_{hitung} sebesar 0,307 dan t_{tabel} sebesar 0,260. Ternyata harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang artinya koefisien korelasi bersifat tidak signifikan, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maksudnya adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajarsiswa kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan jumlah 34 responden diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,307. Koefisien korelasi sebesar 0,307 dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori sangat rendah yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar. Walaupun demikian prestasi belajar juga memiliki faktor lain yang mempengaruhinya seperti model, metode, sarana prasarana dan media yang digunakan guru dalam mengajar, guru dan orang tua juga tetap harus senantiasa mengawasi anak atau peserta didik dalam penggunaan gadget agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.2018. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Al-Toumy Al-Syaibany, Omar Mohammad. 2017, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta.
- D. Marimba, Ahmad. 2017, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: AlMa'arif.
- Depdiknas 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran IPS*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dpdiknas.
- Depdiknas. 2003. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.
- Fenton, Edwin Amir, 2011: Mit. *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta ra Pustaka.

- Hasbullah, 2017. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2003, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Maqassary, Al-, Ardi. 2014. *Pengertian Prestasi belajar (online)*. [http://www.ejurnal.com/2014/03/pengertian – prestasi – belajar . html / m = I](http://www.ejurnal.com/2014/03/pengertian-prestasi-belajar.html) (diakses 15 februari 2020).
- Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Nurkancana.1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rukayah.1996. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas V SD Kabupaten Bone”. *Disertasi* . UNM: PascaSarjana Universitas Negeri Makassar.
- Santi, Kurnia.2011. *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (online)*. <http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/faktor-faktor-yangmempengaruhi.html#ixzz4Y57yHhoM>(diakses 8 februari 2020).
- Semiawan, conny. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Pendidikan Usia Dini: Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenhallindo.
- Soemantri, Nu'man. 2002, *Konsep Ibu Tauladan*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Sudjanah. 2016. *Panduan Penyusunan Skripsi (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman. 2012. “hubungan antara Kemampuan Mengarang dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Wilayah II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone”. *Skripsi*. Watampone: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Susanto, Ahmad. 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yulianti dkk. 2008, *Hubungan Timbal Balik Orang Tua dan Anak*, Solo: Ramadhani.